

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat, karunia, dan limpahan nikmat-Nya, makalah yang berjudul "Overhaul Mesin dan Perawatannya" ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Makalah ini disusun sebagai salah satu tugas akademik sekaligus sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai proses overhaul mesin serta pentingnya perawatan mesin guna menjaga kinerja dan keandalannya dalam berbagai bidang industri.

Overhaul mesin merupakan proses perombakan dan perbaikan menyeluruh terhadap mesin agar kondisi dan performanya kembali optimal seperti saat pertama kali digunakan. Proses ini tidak hanya melibatkan penggantian dan perbaikan komponen yang aus atau rusak, tetapi juga pemeriksaan menyeluruh dan pemeliharaan agar mesin dapat beroperasi dengan efisien dan tahan lama. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang tahapan overhaul serta metode perawatan yang tepat sangat penting untuk menghindari kerusakan fatal dan meningkatkan masa pakai mesin.

Dalam makalah ini, penulis membahas berbagai aspek penting terkait overhaul mesin, mulai dari definisi, tujuan, tahapan proses, hingga jenis-jenis perawatan yang diperlukan dalam menjaga performa mesin. Penulis juga menguraikan manfaat serta tantangan yang biasanya dihadapi saat melakukan overhaul dan perawatan mesin agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang komprehensif.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan dan pengembangan makalah ke depannya. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kesempatan bagi kami untuk menyelesaikan makalah ini.

Semoga makalah ini dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi para mahasiswa, praktisi, dan pihak-pihak yang berkecimpung di bidang mekanik dan perawatan mesin. Semoga ilmu yang tersaji dalam makalah ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan memperluas wawasan dalam memelihara dan mengelola mesin secara lebih profesional.

Malang, September 2025

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Daftar Tabel	6
Daftar Gambar	7
Profil Mata Kuliah (cek di kontrak perkuliahan).....	8
Deskripsi singkat.....	8
CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan).....	8
CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah).....	8
BAB 1 Pendahuluan Sistem Mesin Sepeda Motor	9
1.1 Definisi dan Fungsi	9
1.2 Kedudukan dalam Sistem Sepeda Motor	9
1.3 Tujuan Pembelajaran Bab	9
1.4 Soal Formatif 1 (25 Pilihan Ganda)	Error! Bookmark not defined.
1.5 Daftar Rujukan.....	9
BAB 2 Sejarah & Perkembangan	10
2.1 Evolusi teknologi sistem ini	10
2.2 Perbandingan motor lama vs modern.....	10
2.3 Tren global.....	10
2.4 Soal Formatif 2 (25 pilihan ganda).....	Error! Bookmark not defined.
2.5 Daftar Rujukan.....	10
BAB 3 Jenis & Klasifikasi	11
3.1 Jenis-jenis sistem (konvensional vs modern)	11
3.2 Karakteristik tiap jenis	11
3.3 Kelebihan dan kekurangan.....	11
3.4 Soal Formatif 3 (25 pilihan ganda).....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Daftar Rujukan.....	11
BAB 4 Teori Dasar & Prinsip Kerja.....	12
4.1 Mekanisme kerja umum.....	12
4.2 Alur energi/fluida/kelistrikan dalam sistem.....	12
4.3 Diagram Blok Sistem Mesin Sepeda Motor 4-Tak.....	12
4.4 Soal Formatif 4 (25 pilihan ganda).....	Error! Bookmark not defined.
4.5 Daftar Rujukan.....	12
BAB 5 Komponen Utama	13
5.1 Komponen Utama Mesin Sepeda Motor 4-Tak dan Fungsinya	13
5.2 Skema/ilustrasi/foto nyata.....	14

5.3	Soal Formatif 5 (25 pilihan ganda).....	Error! Bookmark not defined.
5.4	Daftar Rujukan.....	14
BAB 6	Sub-Komponen & Material.....	15
6.1	Bagian kecil yang mendukung kerja	15
6.2	Bahan Material (Logam, Karet, Elektronik).....	15
6.3	Pengaruh Kualitas Material	15
6.4	Soal Formatif 6: Pilihan Ganda.....	Error! Bookmark not defined.
6.5	Daftar Rujukan.....	15
BAB 7	Analisis Mekanisme Kerja	16
7.1	Proses detail langkah demi langkah	16
7.2	Ilustrasi diagram kerja.....	16
7.3	Soal Formatif 7 (25 pilihan ganda).....	Error! Bookmark not defined.
7.4	Daftar Rujukan.....	16
BAB 8	Standar Pabrikasi & Regulasi	18
8.1	Spesifikasi standar (misalnya SNI, JIS)	18
8.2	Regulasi emisi & lingkungan	18
8.3	Dampak hukum/aturan industry	19
8.4	Soal Formatif 8 (25 pilihan ganda).....	Error! Bookmark not defined.
8.5	Daftar Rujukan.....	19
BAB 9	Perawatan Sistem [Nama Sistem]	20
9.1	Perawatan rutin	20
9.2	Jadwal servis pabrikasi	20
9.3	Dampak jika diabaikan.....	20
9.4	Soal Formatif 9 (25 pilihan ganda).....	Error! Bookmark not defined.
9.5	Daftar Rujukan.....	21
BAB 10	Kerusakan & Troubleshooting.....	22
10.1	Gejala umum kerusakan.....	22
10.2	Penyebab kerusakan.....	22
10.3	Tabel diagnosis masalah.....	22
10.4	Soal Formatif 10 (25 pilihan ganda).....	Error! Bookmark not defined.
10.5	Daftar Rujukan.....	23
BAB 11	Studi Kasus Industri	24
11.1	Pengalaman bengkel resmi.....	24
11.2	Wawancara mekanik/teknisi.....	24
11.3	Analisis kerusakan nyata.....	24

11.4	Soal Formatif 11 (25 pilihan ganda).....	Error! Bookmark not defined.
11.5	Daftar Rujukan.....	25
BAB 12	Inovasi & Teknologi Terkini	26
12.1	Teknologi terbaru dari pabrikan (Yamaha, Honda, dll.)	26
12.2	Integrasi dengan sensor/ECU modern	26
12.3	Tren global (EV, hybrid)	26
12.4	Soal Formatif 12 (25 pilihan ganda).....	Error! Bookmark not defined.
12.5	Daftar Rujukan.....	27
BAB 13	Analisis Lingkungan & Efisiensi Energi	28
13.1	Konsumsi bahan bakar/energi	28
13.2	Emisi gas buang & polusi	28
13.3	Kontribusi teknologi ramah lingkungan	28
13.4	Soal Formatif 13 (25 pilihan ganda).....	Error! Bookmark not defined.
13.5	Daftar Rujukan.....	29
BAB 14	Latihan Soal & Diskusi	Error! Bookmark not defined.
14.1	Soal SUMATIF pilihan ganda (25 soal)	Error! Bookmark not defined.
14.2	Soal esai analisis (10 soal).....	Error! Bookmark not defined.
BAB 15	Rangkuman & Evaluasi Kompetensi.....	30
15.1	Ringkasan poin penting.....	30
15.2	Evaluasi capaian mahasiswa	30
15.3	Refleksi pembelajaran	30
15.4	Glosarium Istilah Teknis	30

Daftar Tabel

Tabel 5.1 komponen utama mesin dan fungsinya	13
Tabel 9.1 Jadwal service berkala	20
Tabel 10.1 tabel diagnosis masalah	23

Daftar Gambar

Gambar 4.1	Diagram Blok Sistem Mesin Sepeda Motor 4-Tak	12
Gambar 5.1	Skema Bagian-bagian mesin	14
Gambar 7.1	ilustrasi cara kerja mesin	16

Profil Mata Kuliah

Deskripsi singkat

Mata kuliah ini mempelajari proses overhaul mesin sepeda motor secara komprehensif, meliputi tahapan pembongkaran, pemeriksaan, perbaikan, perawatan, serta perakitan kembali mesin agar berfungsi optimal. Mahasiswa diarahkan memahami komponen utama mesin, teknik pemeriksaan kerusakan, penggunaan alat dan suku cadang, serta standar keselamatan kerja. Kuliah ini mengintegrasikan teori dan praktik langsung untuk membekali kompetensi teknisi mesin sepeda motor yang profesional dan efektif.

CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan)

Lulusan diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis, pembongkaran, perbaikan, dan perawatan mesin sepeda motor secara menyeluruh dengan standar industri, mampu mengaplikasikan prinsip keselamatan kerja, serta memiliki sikap profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas teknis di bidang otomotif.

CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)

Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa dapat menjelaskan definisi dan tujuan overhaul mesin sepeda motor, melaksanakan proses pembongkaran dan pemeriksaan setiap komponen, melakukan penggantian suku cadang sesuai standar, menguji kembali performa mesin pasca overhaul, serta menerapkan prinsip kerja dan keselamatan dalam praktik overhaul. Mahasiswa juga mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan teknis yang muncul selama proses overhaul.

BAB 1

Pendahuluan Sistem Mesin Sepeda Motor

1.1 Definisi dan Fungsi

Sistem mesin sepeda motor adalah kumpulan komponen mekanis dan kelistrikan yang bekerja bersama untuk menghasilkan tenaga gerak pada sepeda motor. Fungsi utama sistem mesin adalah mengubah energi kimia dari bahan bakar menjadi energi mekanik yang dapat menggerakkan roda. Sistem ini mencakup berbagai bagian seperti silinder, piston, katup, crankshaft, dan sistem bahan bakar yang saling terintegrasi untuk menjaga kelancaran proses pembakaran dan pergerakan mekanik.

1.2 Kedudukan dalam Sistem Sepeda Motor

Sistem mesin memegang peranan paling penting dalam keseluruhan sistem sepeda motor karena merupakan sumber tenaga utama yang menggerakkan kendaraan. Sistem ini menjadi pusat dari berbagai sistem pendukung lainnya seperti transmisi, pengapian, sistem pendingin, dan sistem pelumasan. Tanpa adanya sistem mesin yang berfungsi dengan baik, sepeda motor tidak akan mampu melakukan tugas utamanya, yaitu bergerak dan menjalankan operasional dengan efisien.

1.3 Tujuan Pembelajaran Bab

Setelah mempelajari bab ini, pembaca diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan secara lengkap definisi dan fungsi sistem mesin sepeda motor.
- 2) Memahami peran vital sistem mesin dalam keseluruhan mekanisme kerja sepeda motor.
- 3) Mengidentifikasi komponen utama mesin serta fungsinya masing-masing.
- 4) Mengerti prinsip kerja dan interaksi antar komponen di dalam sistem mesin.
- 5) Menyadari pentingnya perawatan sistem mesin untuk menjaga performa dan umur mesin sepeda motor.

1.4 Daftar Rujukan

- Pulkrabek, W. W. (2023). *Engineering Fundamentals of the Internal Combustion Engine*. 3rd Edition.
- Smith, J. (2022). *Motorcycle Maintenance & Repair*.
- Basuki, S.T., M.Pd., & Daryanto, Drs. (2023). *Teori dan Aplikasi Elemen Mekanik Teknik Mesin*. Yogyakarta: Pustaka Teknik.
- Buntarto, Drs. (2022). *Panduan Servis Sistem Kopling Pada Sepeda Motor*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Daryanto, I. P. (2022). *Teknik Mesin Sepeda Motor SMK*. Surabaya: Mandiri Press.
- Fanani, Z., & Aprilianto, W. (2021). *Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Kelas XI/XII SMK*. Bandung: Asa Prima.
- Pulkrabek, W.W. (2023). *Engineering Fundamentals of the Internal Combustion Engine* (3rd ed.). New York: Pearson.
- Smith, J. (2022). *Motorcycle Maintenance & Repair*. London: Motorbooks.

BAB 2

Sejarah & Perkembangan

2.1 Evolusi teknologi sistem ini

Sejarah sepeda motor bermula pada tahun 1867 ketika Pierre Michaux di Perancis menciptakan sepeda motor menggunakan mesin uap sederhana bernama "The Michaux Perreux Steam Velocipede". Selanjutnya, berbagai inovasi mengikuti, seperti mesin uap dual tabung hingga mesin berbahan bakar bensin oleh Gottlieb Daimler pada 1885 yang menjadi dasar mesin pembakaran dalam modern. Teknologi mesin terus berkembang dari motor awal yang sederhana menuju mesin 2-tak dan 4-tak, lalu modern berkat penerapan injeksi bahan bakar, sistem pengapian elektronik, hingga kontrol komputer.

2.2 Perbandingan motor lama vs modern

Motor lama banyak menggunakan mesin uap atau karburator sederhana, tanpa sistem kontrol elektronik, sehingga performa dan efisiensi bahan bakar terbatas. Sebaliknya, sepeda motor modern mengandalkan teknologi injeksi bahan bakar, ECU (Electronic Control Unit), sistem pengapian digital, dan teknologi ramah lingkungan sehingga lebih bertenaga, efisien, tahan lama, dan lebih mudah dirawat. Namun, motor klasik dianggap lebih sederhana dan memungkinkan perawatan yang lebih praktis di daerah terpencil.

2.3 Tren global

Tahun 2025 menandai tren kenaikan sepeda motor listrik ramah lingkungan yang menggantikan mesin berbahan bakar fosil. Integrasi teknologi Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan manufaktur aditif juga menjadi faktor yang mengubah industri otomotif, termasuk motor. Tren lain meliputi adaptasi desain multifungsi untuk adventure touring, peningkatan sistem keselamatan elektronik, serta produksi motor yang semakin efisien dan hemat energi.

2.4 Daftar Rujukan

Basuki, S.T., M.Pd., dan Daryanto, Drs. (2023). *Teori dan Aplikasi Elemen Mekanik Teknik Mesin*. Yogyakarta: Pustaka Teknik.

Buntarto, Drs. (2022). *Panduan Servis Sistem Kopling Pada Sepeda Motor*. Jakarta: Graha Ilmu.

Daryanto, Ita Puspita. (2022). *Teknik Mesin Sepeda Motor SMK*. Surabaya: Mandiri Press.

Detik Oto. (2025). Sejarah Sepeda Motor dan Pengaruhnya dalam Industri Otomotif. Diakses pada 14 Oktober 2025, dari <https://oto.detik.com/motor/d-7047606/sejarah-sepeda-motor-dan-pengaruhnya-dalam-industri-otomotif>

Epicflow. (2025). 5 Latest Trends in the Automotive Industry. Diakses pada 14 Oktober 2025, dari <https://www.epicflow.com/blog/5-latest-trends-in-the-automotive-industry>

Fanani, Z., dan Aprilianto, W. (2021). *Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Kelas XI/XII SMK*. Bandung: Asa Prima.

BAB 3

Jenis & Klasifikasi

3.1 Jenis-jenis sistem (konvensional vs modern)

Sistem mesin sepeda motor dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu sistem konvensional dan sistem modern. Sistem konvensional biasanya menggunakan teknologi yang lebih sederhana seperti karburator untuk pemasokan bahan bakar dan pengapian mekanik. Sedangkan sistem modern menerapkan teknologi canggih seperti injeksi bahan bakar elektronik, sistem pengapian elektrik, serta kontrol mesin berbasis komputer (ECU) yang meningkatkan efisiensi dan performa.

3.2 Karakteristik tiap jenis

Sistem konvensional memiliki karakteristik penggunaan komponen mekanik murni dengan kontrol manual yang cenderung membutuhkan perawatan rutin yang lebih intensif dan pengaturan yang lebih banyak secara manual. Sebaliknya, sistem modern mengandalkan sensor elektronik dan perangkat lunak untuk mengoptimalkan parameter mesin secara otomatis, sehingga menghasilkan kinerja lebih stabil, konsumsi bahan bakar yang efisien, dan emisi yang lebih ramah lingkungan.

3.3 Kelebihan dan kekurangan

Sistem Konvensional:

- 1) *Kelebihan:* Teknologi sederhana, biaya produksi dan perawatan relatif rendah, mudah diperbaiki pada daerah terpencil tanpa alat canggih.
- 2) *Kekurangan:* Efisiensi pembakaran lebih rendah, emisi gas buang lebih tinggi, kinerja kurang stabil, memerlukan penyetelan manual secara berkala.

Sistem Modern:

- 1) *Kelebihan:* Efisiensi bahan bakar lebih baik, emisi ramah lingkungan, perawatan lebih sederhana karena pengaturan otomatis, performa mesin optimal.
- 2) *Kekurangan:* Biaya produksi dan perbaikan lebih tinggi, memerlukan peralatan khusus dan teknisi berkompeten, komponen elektronik rentan terhadap kerusakan jika tidak dirawat dengan baik.

3.4 Daftar Rujukan

Pulkrabek, W. W. (2023). *Engineering Fundamentals of the Internal Combustion Engine* (3rd ed.). New York: Pearson.

Smith, J. (2022). *Motorcycle Maintenance & Repair*. London: Motorbooks.

Sutiman, M. (2023). *Buku Mesin Sepeda Motor*. Yogyakarta: Pustaka Teknik.

Daryanto, I. P. (2022). *Teknik Mesin Sepeda Motor SMK*. Surabaya: Mandiri Press.

Honda Motor Co., Ltd. (2023). *Panduan Perawatan Mesin Sepeda Motor Honda*. Jakarta: Honda Indonesia.

Yamaha Motor Company. (2023). *Manual Perawatan Sepeda Motor Yamaha*. Jakarta: Yamaha Indonesia.

Suzuki Motor Corporation. (2023). *Buku Panduan Overhaul Mesin Sepeda Motor Suzuki*. Jakarta: Suzuki Indonesia.

Kawasaki Heavy Industries. (2023). *Standard Perawatan dan Perbaikan Mesin Sepeda Motor Kawasaki*. Jakarta: Kawasaki Indonesia.

BAB 4

Teori Dasar & Prinsip Kerja

4.1 Mekanisme kerja umum

Mesin sepeda motor bekerja berdasarkan prinsip pembakaran dalam ruang tertutup yang menghasilkan tenaga mekanik. Mesin umumnya terdiri dari piston yang bergerak naik turun di dalam silinder. Pada mesin 4-tak, siklus kerja melibatkan empat langkah utama: hisap, kompresi, tenaga, dan buang. Selama siklus ini, piston bergerak dari titik mati atas (TMA) ke titik mati bawah (TMB) dan kembali, mengubah energi kimia bahan bakar menjadi gerak mekanik yang diperlukan untuk menggerakkan sepeda motor

4.2 Alur energi/fluida/kelistrikan dalam sistem

Energi bahan bakar disalurkan bersama udara melalui sistem bahan bakar (karburator atau injeksi) ke dalam ruang bakar. Di sana, bahan bakar dibakar oleh percikan busi (sistem pengapian) yang mengubah energi kimia menjadi energi panas dan tekanan. Tekanan ini mendorong piston turun, mengubah energi menjadi gerak mekanik linier. Gerak piston diubah menjadi gerak putar oleh poros engkol (crankshaft), lalu diteruskan ke sistem transmisi. Sistem pelumasan menjaga gesekan antar komponen dan sistem pendingin mengatur suhu kerja mesin agar optimal. Sistem kelistrikan berperan pada pengapian dan suplai tenaga alat bantu lain (lampu, starter) dalam motor

4.3 Diagram Blok Sistem Mesin Sepeda Motor 4-Tak

Silinder	0 derajat (TMA)	180 derajat	360 derajat	720 derajat
1	Isap	Kompresi	Usaha	Buang
2	Kompresi	Usaha	Buang	Isap
3	Buang	Isap	Kompresi	Usaha
4	Usaha	Buang	Isap	Kompresi

Gambar 4.1 Diagram Blok Sistem Mesin Sepeda Motor 4-Tak

4.4 Daftar Rujukan

- AFS Imam. (2025). *Mengenal Mesin 4 Tak Sepeda Motor dan Cara Kerjanya*. Jurnal Mesin Otomotif Fakultas Teknik Unesa, Surabaya.
- Aldelino, P.Y. (2012). Pengaruh Penggunaan Premium, Pertamina, Pertamina Plus terhadap Unjuk Kerja Motor 4 Langkah dengan Berbagai Sudut Pengapian. Skripsi.
- Diklat Kerja. (2025). Memahami Mesin Motor Bakar Dua Tak: Prinsip Kerja, Perbedaan dengan Empat Tak dan Aplikasi Terkini. Diakses dari <https://www.diklatkerja.com/blog/memahami-mesin-motor-bakar-dua-tak-prinsip-kerja-perbedaan-dengan-empat-tak-dan-aplikasi-terkini>
- Kompas.com. (2021). Cara Kerja Mesin Sepeda Motor 4-Tak. Diakses dari <https://otomotif.kompas.com/read/2021/04/26/151200815/cara-kerja-mesin-sepeda-motor-4-tak>
- MR Habibi. (2019). Analisis Mesin Sepeda Motor 4 Langkah Electronic Fuel Injection. Journal Bina Teknik.
- Nurdianto. (2015). Pengaruh Variasi Panas Busi terhadap Performa Mesin Motor 4 Tak. Tesis.
- Putra, W., Maksum, H., & Fernandez, D. (2000). Standar dan Racing terhadap Tekanan Balik, Suhu dan Bunyi pada Sepeda Motor 4 Tak. Jurnal Teknis.

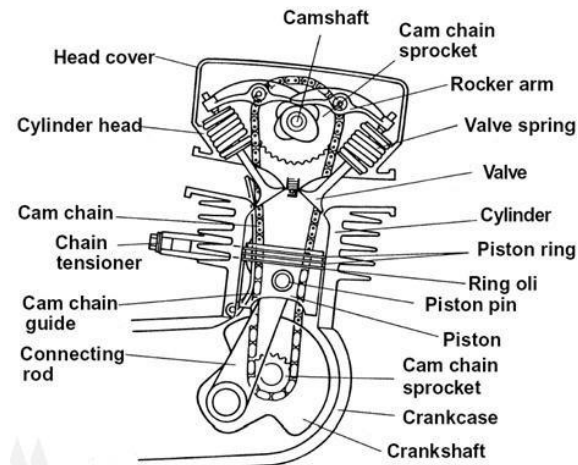
BAB 5
Komponen Utama

5.1 Komponen Utama Mesin Sepeda Motor 4-Tak dan Fungsinya

Komponen	Fungsi
Blok Silinder	Tempat piston bergerak naik turun dan tempat berlangsungnya proses pembakaran.
Piston (Torak)	Meneruskan tenaga hasil pembakaran ke poros engkol melalui batang torak (connecting rod).
Cincin Piston	Mencegah kebocoran gas dan oli pelumas ke ruang bakar serta mendinginkan piston.
Batang Torak (Connecting Rod)	Menghubungkan piston dengan poros engkol, meneruskan energi gerak piston ke poros engkol.
Poros Engkol (Crankshaft)	Mengubah gerak naik turun piston menjadi gerakan putar yang menggerakkan roda.
Bantalan (Bearing)	Mengurangi gesekan poros engkol agar perputaran halus dan mencegah keausan.
Flywheel (Roda Gila)	Menyimpan energi putar dan menjaga kestabilan putaran mesin selama siklus kerja.
Katup (Valve)	Membuka dan menutup saluran masuk campuran bahan bakar serta saluran buang gas sisa pembakaran.
Pegas Katup (Valve Spring)	Mengembalikan katup ke posisi tertutup dan menekan katup agar rapat saat tertutup.
Noken As (Camshaft)	Mengatur buka tutup katup melalui penggeraknya secara tepat dan sinkron.
Busi (Spark Plug)	Menghasilkan percikan api untuk pembakaran campuran bahan bakar dan udara.
Karburator/Injektor	Mengatur pencampuran dan suplai bahan bakar ke ruang bakar.
Sistem Pelumasan	Melumasi komponen mesin agar tidak cepat aus dan menjaga suhu mesin stabil.
Sistem Pendingin	Mencegah mesin overheat dengan menurunkan suhu kerja mesin.

Tabel 5.1komponen utama mesin dan fungsinya

5.2 Skema/ilustrasi/foto nyata



Gambar 5.1 Skema Bagian-bagian mesin

5.3 Daftar Rujukan

- Orient Teknik. (2022). Mengenal Komponen Mesin 4 Tak dan Fungsinya. Diakses dari <https://orient.co.id/blogs/blog/mengenal-komponen-mesin-4-tak-dan-fungsinya>
- Makalah Motor 4 Tak. (2025). Studi Prinsip Kerja Motor 4 Tak. Diakses dari <https://id.scribd.com/doc/263921300/Makalah-Motor-4-Tak>
- Celebrities.id. (2023). 10 Komponen Mesin Motor 4 Tak dan Fungsinya. Diakses dari <https://www.rctiplus.com/news/detail/otomotif/3860073/10-komponen-mesin-motor-4-tak-dan-fungsinya>
- Scribd. (2025). 11 Komponen Mesin Motor 4 Tak dan Fungsinya. Diakses dari <https://id.scribd.com/presentation/514366013/11-Komponen-Mesin-Motor-4-Tak-Dan-Fungsinya>
- Astraotoshop.com. (2025). Mengenal Komponen Sepeda Motor untuk Pemilik Motor. Diakses dari <https://astraotoshop.com/article/mengenal-komponen-motor>
- Jurnal UNTAR. (2021). Pengenalan Komponen Utama Mesin dan Praktik Cara Kerja Mesin 4 Langkah. Diakses dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/17724/9785>

BAB 6

Sub-Komponen & Material

6.1 Bagian kecil yang mendukung kerja

Mesin sepeda motor terdiri dari berbagai sub-komponen kecil yang berfungsi mendukung kelancaran kerja komponen utama. Contohnya meliputi bantalan (bearing), cincin piston, seal dan gasket, pegas katup, baut pengencang, filter oli dan udara, serta sistem kelistrikan seperti kabel dan sensor. Sub-komponen ini termasuk:

1. Bantalan (Bearing): Mengurangi gesekan antar bagian yang bergerak, seperti poros engkol dan noken as.
2. Cincin Piston: Mencegah kebocoran gas dan oli dari ruang bakar dengan merapat pada dinding silinder.
3. Seal dan Gasket: Mencegah kebocoran oli, bahan bakar, atau udara pada sambungan bagian-bagian mesin.
4. Pegas Katup (Valve Spring): Mengembalikan katup ke posisi tertutup setelah katup dibuka.
5. Baut dan Mur Pengencang: Menjaga semua bagian terpasang dengan kencang dan kokoh.
6. Filter Oli dan Udara: Memastikan oli dan udara yang masuk bersih dari kotoran dan partikel asing.
7. Komponen Elektronik Kecil: Seperti sensor suhu, sensor tekanan, kabel, dan konektor yang mengatur sinyal listrik dalam mesin.

6.2 Bahan Material (Logam, Karet, Elektronik)

Sub-komponen mesin menggunakan berbagai material yang disesuaikan dengan kebutuhan mekanik dan lingkungan kerjanya:

1. **Logam:** Banyak digunakan untuk bagian yang menahan tekanan dan gesekan tinggi, misalnya piston terbuat dari aluminium yang ringan dan tahan panas, poros engkol dan noken as menggunakan baja berkekuatan tinggi untuk ketahanan dan keawetan.
2. **Karet:** Biasanya dipakai pada seal, gasket, dan selang untuk mencegah kebocoran serta memberikan fleksibilitas.
3. **Material Elektronik:** Sensor, ECU, dan kabel dibuat dari bahan konduktor seperti tembaga dan lapisan silikon untuk sirkuit agar mampu bekerja secara akurat di lingkungan mesin yang panas dan bergetar.

6.3 Pengaruh Kualitas Material

Kualitas material sangat menentukan daya tahan dan performa mesin sepeda motor:

1. Material berkualitas rendah mudah aus, menyebabkan kebocoran, dan tidak dapat bertahan di suhu tinggi sehingga mempercepat kerusakan komponen.
2. Material berkualitas baik mampu menahan tekanan, gesekan, dan panas dalam waktu lama, sehingga mesin dapat bekerja optimal dengan perawatan yang lebih sedikit.
3. Penggunaan bahan elektronik berkualitas tinggi mengurangi kegagalan sensor dan meningkatkan keakuratan kontrol mesin berbasis komputer.

Dengan demikian, pemilihan material yang tepat dan berkualitas tinggi sangat penting untuk menjamin kehandalan dan umur panjang mesin.

6.4 Daftar Rujukan

Sutiman, Moch. (2023). *Buku Mesin Sepeda Motor*. Yogyakarta: Pustaka Teknik.

Daryanto, Ita Puspita. (2022). *Teknik Mesin Sepeda Motor SMK*. Surabaya: Mandiri Press.

Pulkrabek, W.W. (2023). *Engineering Fundamentals of the Internal Combustion Engine*, 3rd ed. New York: Pearson.

Honda Motor Co., Ltd. (2023). *Panduan Perawatan Mesin Sepeda Motor Honda*. Jakarta: Honda Indonesia.

Yamaha Motor Company. (2023). *Manual Perawatan Sepeda Motor Yamaha*. Jakarta: Yamaha Indonesia.

Suzuki Motor Corporation. (2023). *Buku Panduan Overhaul Mesin Sepeda Motor Suzuki*. Jakarta: Suzuki Indonesia.

Kawasaki Heavy Industries. (2023). *Standard Perawatan dan Perbaikan Mesin Sepeda Motor Kawasaki*. Jakarta: Kawasaki Indonesia.

Scribd. (2025). *Dokumen dan Diagram Komponen Mesin dan Material Terkait*. Diakses dari <https://id.scribd.com>

Orient Teknik. (2022). *Mengenal Material Mesin 4 Tak dan Fungsinya*. Diakses dari <https://orient.co.id/blogs/blog/mengenal-material-mesin-4-tak-dan-fungsinya>

BAB 7

Analisis Mekanisme Kerja

7.1 Proses detail langkah demi langkah

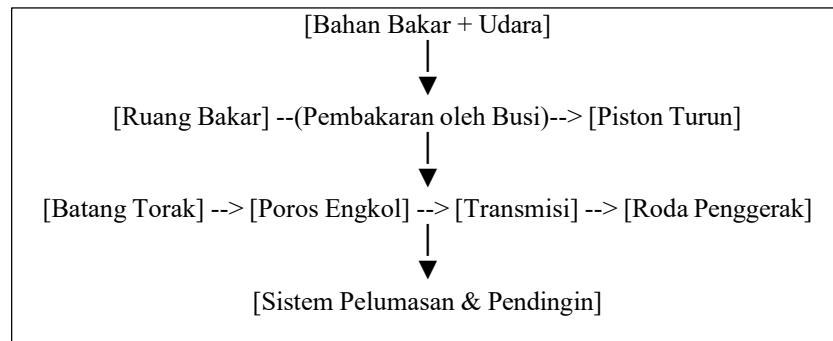
Analisis mekanisme kerja mesin sepeda motor bertujuan untuk memahami interaksi antar komponen utama dalam menghasilkan tenaga gerak. Pada mesin empat langkah, proses kerja terdiri dari empat tahapan utama, yaitu langkah hisap (*intake stroke*), langkah kompresi (*compression stroke*), langkah tenaga (*power stroke*), dan langkah buang (*exhaust stroke*).

Langkah-langkah mekanisme kerja mesin sepeda motor 4-tak dijelaskan sebagai berikut:

1. **Langkah Hisap**
Piston bergerak dari Titik Mati Atas (TMA) menuju Titik Mati Bawah (TMB). Katup masuk terbuka, sedangkan katup buang tertutup. Campuran udara dan bahan bakar masuk ke dalam silinder melalui saluran hisap.
2. **Langkah Kompresi**
Piston bergerak dari TMB menuju TMA. Kedua katup tertutup, campuran udara dan bahan bakar dipadatkan hingga tekanan dan suhu di ruang bakar meningkat.
3. **Langkah Tenaga**
Pada saat piston mencapai TMA, busi memercikkan api yang membakar campuran udara dan bahan bakar. Tekanan hasil pembakaran mendorong piston ke bawah, menghasilkan tenaga mekanik yang diteruskan ke poros engkol melalui batang torak.
4. **Langkah Buang**
Setelah piston mencapai TMB, katup buang terbuka dan piston kembali bergerak ke atas untuk mendorong gas sisa pembakaran keluar dari silinder.

Siklus ini terjadi berulang secara terus-menerus dengan koordinasi antara poros engkol, noken as, dan sistem pengapian. Keempat langkah tersebut bekerja secara sinkron agar mesin dapat menghasilkan putaran halus dan tenaga optimal

7.2 Ilustrasi diagram kerja



Gambar 7.1 Ilustrasi cara kerja mesin

Diagram di atas menjelaskan alur energi dari bahan bakar menjadi energi mekanik yang diteruskan ke roda. Seluruh sistem bekerja terintegrasi agar mesin menghasilkan daya optimal dengan efisiensi tinggi.

7.3 Daftar Rujukan

- Pulkrabek, W. W. (2023). *Engineering Fundamentals of the Internal Combustion Engine (3rd ed.)*. New York: Pearson.
- Daryanto, I. P. (2022). *Teknik Mesin Sepeda Motor SMK*. Surabaya: Mandiri Press.
- Honda Motor Co., Ltd. (2023). *Panduan Perawatan Mesin Sepeda Motor Honda*. Jakarta: Honda Indonesia.
- Yamaha Motor Company. (2023). *Manual Mekanisme Kerja Mesin Sepeda Motor Yamaha*. Jakarta: Yamaha Indonesia.

Suzuki Motor Corporation. (2023). Buku Panduan Overhaul Mesin Sepeda Motor Suzuki. Jakarta: Suzuki Indonesia.

Buntarto, Drs. (2022). Panduan Servis Sistem Mekanis Sepeda Motor. Jakarta: Graha Ilmu.

BAB 8

Standar Pabrik & Regulasi

8.1 Spesifikasi standar (misalnya SNI, JIS)

Setiap komponen mesin sepeda motor harus memenuhi standar mutu dan keamanan tertentu yang telah ditetapkan oleh lembaga nasional maupun internasional. Standar ini menjamin bahwa setiap produk memiliki kualitas, efisiensi, serta keselamatan yang dapat diterima secara global. Beberapa standar yang umum digunakan antara lain:

1. SNI (Standar Nasional Indonesia)

- a. Ditetapkan oleh *Badan Standardisasi Nasional (BSN)*.
- b. Meliputi spesifikasi teknis seperti dimensi, material, daya tahan, efisiensi bahan bakar, dan tingkat emisi.

Contoh:

- 1) SNI 09-7030:2006 tentang sistem emisi kendaraan bermotor roda dua.
- 2) SNI ISO 9001:2015 tentang sistem manajemen mutu dalam proses produksi otomotif.

2. JIS (Japanese Industrial Standards)

- a. Diterapkan di industri otomotif Jepang dan menjadi acuan bagi banyak pabrik motor di dunia.
- b. Mengatur kualitas material, presisi mekanik, dan sistem keselamatan kendaraan.
- c. Contoh: JIS D0201 (Engine Components Standard), JIS B1512 (bearing), dan JIS G4051 (baja karbon untuk komponen mesin).

3. ISO (International Organization for Standardization)

Standar global yang mengatur sistem manajemen mutu, keselamatan, dan lingkungan.

Contoh:

- a. ISO 14001:2015 (sistem manajemen lingkungan).
- b. ISO 26262 (keselamatan fungsional kendaraan bermotor).

4. SAE (Society of Automotive Engineers)

Digunakan secara luas dalam klasifikasi oli, material, dan sistem mekanik kendaraan.

Contoh: SAE 10W-40 (standar viskositas oli mesin).

Penerapan standar ini memastikan bahwa sepeda motor yang beredar di pasaran memiliki tingkat keandalan tinggi, ramah lingkungan, serta aman digunakan oleh konsumen.

8.2 Regulasi emisi & lingkungan

Regulasi emisi dan lingkungan diberlakukan untuk mengendalikan dampak polusi udara akibat gas buang kendaraan bermotor. Mesin sepeda motor menghasilkan emisi gas seperti karbon monoksida (CO), hidrokarbon (HC), nitrogen oksida (NOx), dan partikulat.

Beberapa regulasi penting di Indonesia dan dunia meliputi:

1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) No.

P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/3/2017

- a. Mengatur batas emisi gas buang kendaraan bermotor tipe Euro 3 dan Euro 4.
- b. Mendorong produsen menerapkan sistem bahan bakar injeksi, katalitik converter, dan pembakaran sempurna.

2. Standar Emisi Euro (Uni Eropa)

- a. Euro 2–Euro 6 digunakan sebagai acuan internasional untuk pengendalian emisi.
- b. Euro 4 dan Euro 5 telah diterapkan pada sepeda motor modern di Asia Tenggara.

3. Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021

- a. Mengatur emisi gas buang dan pengelolaan limbah industri otomotif.
- b. Pabrik wajib menyediakan sistem daur ulang oli dan limbah pelumasan.

4. Program Kendaraan Ramah Lingkungan (Low Carbon Emission Vehicle / LCEV)

Mendorong industri beralih ke motor listrik dan hibrida sebagai alternatif kendaraan hemat energi dan rendah emisi.

Regulasi tersebut menekankan pentingnya keseimbangan antara kinerja mesin dan kelestarian lingkungan.

8.3 Dampak hukum/aturan industry

Penerapan standar pabrikan dan regulasi lingkungan membawa dampak hukum dan industri yang signifikan:

1. Dampak Hukum

- a. Produsen yang tidak memenuhi standar emisi atau keselamatan dapat dikenakan sanksi administratif, denda, hingga pencabutan izin produksi.
- b. Konsumen berhak mendapatkan produk yang memenuhi SNI dan standar keselamatan nasional.

2. Dampak terhadap Industri Otomotif

- a. Mendorong inovasi dalam teknologi mesin yang efisien dan ramah lingkungan.
- b. Menuntut produsen meningkatkan kualitas proses produksi dan kontrol mutu.
- c. Menimbulkan biaya tambahan untuk riset, sertifikasi, dan penyesuaian terhadap regulasi.

3. Dampak Sosial dan Ekonomi

- a. Mengurangi pencemaran udara di perkotaan.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perawatan mesin sesuai standar.
- c. Mendorong tumbuhnya pasar kendaraan listrik dan teknologi hijau di masa depan.

Dengan adanya regulasi dan standar ini, industri otomotif tidak hanya dituntut menghasilkan kendaraan yang kuat dan cepat, tetapi juga yang aman, efisien, dan berkelanjutan.

8.4 Daftar Rujukan

Badan Standardisasi Nasional. (2023). *SNI 09-7030:2006 Sistem Emisi Kendaraan Bermotor Roda Dua*. Jakarta: BSN.

Kementerian LHK RI. (2017). *Permen LHK No. P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/3/2017 tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang*. Jakarta.

Pulkrabek, W. W. (2023). *Engineering Fundamentals of the Internal Combustion Engine*. 3rd ed. New York: Pearson.

Daryanto, I. P. (2022). *Teknik Mesin Sepeda Motor SMK*. Surabaya: Mandiri Press.

Honda Motor Co., Ltd. (2023). *Emission Control and Environmental Standard Manual*. Tokyo: Honda Japan.

Suzuki Motor Corporation. (2023). *Environmental Policy and Product Regulation Guide*. Hamamatsu: Suzuki Japan.

ISO. (2015). *ISO 9001:2015 & ISO 14001:2015 – Quality and Environmental Management Systems*. Geneva: International Organization for Standardization.

Society of Automotive Engineers. (2023). *SAE International Standards for Automotive Engineering*. Detroit, USA.

BAB 9

Perawatan Sistem [Nama Sistem]

9.1 Perawatan rutin

Perawatan sistem mesin sepeda motor merupakan langkah penting untuk menjaga kinerja optimal, efisiensi bahan bakar, dan umur pakai komponen. Perawatan rutin dilakukan secara berkala agar sistem pembakaran, pelumasan, pendinginan, dan transmisi bekerja sesuai standar pabrikan.

Kegiatan perawatan rutin meliputi:

1. **Pemeriksaan Oli Mesin:**
 - a. Cek volume dan viskositas oli sesuai spesifikasi SAE.
 - b. Ganti oli setiap 2.000–3.000 km atau mengikuti buku servis pabrikan.
2. **Pembersihan Filter Udara:**
 - a. Filter udara dibersihkan tiap 4.000 km dan diganti setiap 12.000 km.
 - b. Filter kotor menyebabkan campuran udara-bahan bakar tidak seimbang.
3. **Pemeriksaan Busi:**
 - a. Pastikan celah elektroda 0,7–0,8 mm.
 - b. Busi aus atau berkarbon menurunkan efisiensi pembakaran.
4. **Penyetelan Klep (Katup):**

Dilakukan setiap 12.000 km untuk menjaga bukaan katup sesuai timing.
5. **Pemeriksaan Sistem Pendingin (radiator atau kipas):**

Pastikan cairan pendingin cukup dan tidak bocor.
6. **Pemeriksaan Sistem Bahan Bakar:**

Bersihkan injektor atau karburator dari kotoran dan kerak.

Perawatan rutin yang teratur akan meminimalkan kerusakan mendadak serta meningkatkan efisiensi bahan bakar dan performa mesin.

9.2 Jadwal servis pabrikan

Jarak Tempuh (km)	Jenis Servis
1.000 – 2.000 km	Ganti oli, periksa baut & mur, periksa tekanan ban
4.000 km	Bersihkan filter udara, periksa rem & busi
8.000 km	Ganti oli transmisi, setel rantai, cek sistem pendingin
12.000 km	Setel klep, ganti filter udara, periksa kompresi
16.000 km ke atas	Servis besar: cek piston, ring, dan katup

Tabel 9.1 Jadwal service berkala

Pabrikan seperti Honda, Yamaha, dan Suzuki memberikan jadwal perawatan berdasarkan standar laboratorium dan hasil uji lapangan agar motor tetap berfungsi dengan efisien dan aman.

9.3 Dampak jika diabaikan

Mengabaikan perawatan rutin dapat menyebabkan berbagai kerusakan dan penurunan kinerja mesin, antara lain:

1. **Penurunan Efisiensi Pembakaran:**

Filter udara kotor dan busi aus menyebabkan pembakaran tidak sempurna.
2. **Overheating:**

Pendingin atau oli yang tidak diganti akan menurunkan kemampuan pelumasan dan pendinginan mesin.
3. **Kausan Komponen:**

Kurangnya pelumasan mempercepat keausan piston, klep, dan ring.
4. **Konsumsi Bahan Bakar Meningkat:**

Mesin tidak bekerja efisien karena rasio udara–bahan bakar tidak optimal.
5. **Kerusakan Parah:**

Bisa mengakibatkan piston macet, mesin jamming, atau perlu overhaul total.

Dengan demikian, perawatan sistem mesin tidak hanya menjaga performa, tetapi juga menekan biaya perbaikan jangka panjang.

9.4 Daftar Rujukan

Pulkrabek, W. W. (2023). Engineering Fundamentals of the Internal Combustion Engine. Pearson Education.
Yamaha Motor Co. (2023). Troubleshooting Guide for Motorcycle Engines. Jakarta: Yamaha Indonesia.
Suzuki Motor Corporation. (2023). Technical Service Manual. Hamamatsu: Suzuki Japan.
Honda Motor Co., Ltd. (2023). Diagnostic and Repair Manual. Tokyo: Honda Japan.
Daryanto, I. P. (2022). Teknik Servis dan Diagnosa Kerusakan Mesin. Surabaya: Mandiri Press.

BAB 10

Kerusakan & Troubleshooting

10.1 Gejala umum kerusakan

Kerusakan pada sistem mesin sepeda motor dapat diketahui melalui berbagai gejala fisik maupun performa. Deteksi dini penting dilakukan agar kerusakan tidak berkembang menjadi kegagalan sistem yang lebih serius. Beberapa gejala umum yang sering dijumpai antara lain:

1. **Mesin sulit dihidupkan.**
Penyebab umum berasal dari sistem pengapian, bahan bakar, atau kompresi yang lemah.
2. **Tenaga mesin menurun.**
Menunjukkan pembakaran tidak sempurna akibat penyetelan katup atau campuran udara-bahan bakar yang tidak sesuai.
3. **Suara ketukan atau “knocking”.**
Terjadi akibat pengapian terlalu maju, bahan bakar berkualitas rendah, atau karbon menumpuk di ruang bakar.
4. **Asap berlebih dari knalpot.**
 - a. **Asap putih:** oli ikut terbakar (ring piston aus).
 - b. **Asap hitam:** bahan bakar terlalu kaya.
 - c. **Asap biru:** oli naik ke ruang bakar.
5. **Mesin cepat panas (overheating).**
Terjadi karena oli kurang, pendingin bocor, atau sirkulasi udara buruk.
6. **RPM tidak stabil.**
Disebabkan oleh karburator kotor, sensor idle bermasalah, atau pengapian tidak konsisten.
7. **Konsumsi bahan bakar meningkat.**
Umumnya akibat pembakaran tidak efisien atau filter udara tersumbat.

Deteksi gejala sejak dini merupakan tahap awal troubleshooting sebelum dilakukan tindakan korektif.

10.2 Penyebab kerusakan

- 1) Pelumasan tidak optimal.
Penggantian oli yang terlambat menyebabkan gesekan tinggi dan keausan komponen.
- 2) Pendinginan tidak efektif.
Radiador bocor atau kipas tidak berfungsi dapat memicu overheating.
- 3) Kompresi menurun.
Disebabkan ring piston atau klep bocor sehingga tenaga berkurang.
- 4) Sistem pengapian lemah.
Busi aus, koil rusak, atau waktu pengapian tidak sesuai menyebabkan pembakaran tidak sempurna.
- 5) Sistem bahan bakar tersumbat.
Karburator atau injektor kotor mengganggu aliran bahan bakar.
- 6) Kualitas bahan bakar rendah.
Menyebabkan knocking dan timbunan karbon di ruang bakar.
- 7) Perawatan tidak rutin.
Mengakibatkan kerusakan menumpuk, mempercepat keausan, dan menurunkan efisiensi mesin.

10.3 Tabel diagnosis masalah

Gejala Kerusakan	Kemungkinan Penyebab	Tindakan Perbaikan
Mesin sulit dihidupkan	Busi rusak, injektor kotor, atau aki lemah	Ganti busi, bersihkan injektor, isi ulang aki
Mesin cepat panas	Oli kurang atau pendingin bocor	Tambah oli, periksa radiador
Suara ketukan (knocking)	Pengapian terlalu maju, bahan bakar oktan rendah	Setel waktu pengapian, gunakan bahan bakar sesuai rekomendasi

Gejala Kerusakan	Kemungkinan Penyebab	Tindakan Perbaikan
Asap putih keluar dari knalpot	Oli terbakar karena ring piston aus	Ganti ring piston dan periksa silinder
Asap hitam	Campuran bahan bakar terlalu kaya	Setel ulang karburator atau injektor
Mesin ngempos (tenaga hilang)	Kompresi bocor akibat klep tidak rapat	Skir ulang klep atau ganti komponen aus
RPM tidak stabil	Karburator kotor atau sensor idle rusak	Bersihkan karburator / ganti sensor
Mesin mati saat idle	Putaran stasioner terlalu rendah	Setel ulang sekrup idle
Mesin tersendat saat gas dibuka	Sumbatan di saluran bahan bakar	Bersihkan tangki dan filter bahan bakar
Oli cepat berkurang	Kebocoran atau oli terbakar di ruang bakar	Periksa seal, ring piston, dan gasket

Tabel 10.1 tabel diagnosis masalah

10.4 Daftar Rujukan

Pulkrabek, W. W. (2023). Engineering Fundamentals of the Internal Combustion Engine. Pearson Education.
Daryanto, I. P. (2022). Teknik Servis dan Diagnosa Kerusakan Mesin. Surabaya: Mandiri Press.
Honda Motor Co., Ltd. (2023). Diagnostic and Troubleshooting Manual. Tokyo: Honda Japan.
Suzuki Motor Corporation. (2023). Technical Service Manual for Motorcycle Engines. Hamamatsu: Suzuki Japan.
Yamaha Motor Co., Ltd. (2023). Engine Maintenance and Troubleshooting Guide. Jakarta: Yamaha Indonesia.

BAB 11

Studi Kasus Industri

11.1 Pengalaman bengkel resmi

Studi kasus ini dilakukan di salah satu bengkel resmi sepeda motor dengan merek terkemuka di Indonesia (misalnya: AHASS Honda, Yamaha Service Center, atau Suzuki Service Point). Bengkel resmi menjadi objek penelitian karena menerapkan standar pelayanan dan prosedur teknis pabrikan, yang dapat dijadikan model pembelajaran untuk sistem perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor.

Dari hasil pengamatan lapangan, bengkel resmi menerapkan sistem kerja terstruktur meliputi:

1. **Penerimaan kendaraan dan diagnosa awal.**
Konsumen menyerahkan kendaraan untuk diperiksa kondisi mesin, sistem bahan bakar, dan transmisi. Data keluhan pelanggan dicatat pada lembar kerja servis.
2. **Pemeriksaan sistematis menggunakan alat diagnostik.**
Teknisi menggunakan *OBD (On Board Diagnostic)*, *compression tester*, *multimeter*, dan *gas analyzer* untuk mendeteksi penyebab kerusakan secara akurat.
3. **Perbaikan dan penggantian komponen.**
Setiap perbaikan mengikuti *Standard Operation Procedure (SOP)* pabrikan, mulai dari torsi pengencangan baut hingga pengetesan setelah servis.
4. **Uji performa pasca servis.**
Motor diuji pada *dyno test* atau *test bench* untuk memastikan hasil perbaikan sesuai standar pabrikan.
5. **Pendataan dan pelaporan digital.**
Data servis dimasukkan ke dalam sistem komputerisasi agar riwayat perawatan setiap kendaraan terekam dengan baik.

Penerapan standar ini bertujuan meningkatkan kualitas layanan, efisiensi perawatan, dan kepercayaan konsumen terhadap bengkel resmi.

11.2 Wawancara mekanik/teknisi

Untuk memperkuat studi kasus, dilakukan wawancara dengan salah satu **teknisi bersertifikat level 2** dari bengkel resmi AHASS.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memahami **pengalaman praktis** mekanik dalam menangani kerusakan mesin sepeda motor modern.

Hasil wawancara singkat:

Pertanyaan 1: Apa jenis kerusakan yang paling sering ditemui di bengkel resmi?

Jawaban: “Masalah paling umum adalah *overheating*, pengapian lemah, dan injektor kotor karena perawatan rutin jarang dilakukan pengguna.”

Pertanyaan 2: Bagaimana prosedur penanganan kerusakan injektor?

Jawaban: “Kami menggunakan alat *ultrasonic cleaner* untuk membersihkan injektor dan *flow tester* untuk memastikan debit bahan bakar sesuai standar pabrikan.”

Pertanyaan 3: Apa kendala utama dalam proses servis?

Jawaban: “Sebagian besar konsumen kurang disiplin dalam melakukan servis berkala, sehingga kerusakan kecil berkembang menjadi kerusakan berat.”

Pertanyaan 4: Apa upaya bengkel dalam menjaga kualitas kerja teknisi?

Jawaban: “Teknisi diwajibkan mengikuti pelatihan dan sertifikasi setiap tahun agar selalu mengikuti perkembangan teknologi sepeda motor, termasuk sistem injeksi elektronik dan kontrol emisi.”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor manusia, disiplin perawatan, dan pembaruan keahlian teknisi berperan penting dalam kualitas perbaikan kendaraan bermotor.

11.3 Analisis kerusakan nyata

Kasus nyata yang dianalisis dalam studi ini adalah kerusakan sistem bahan bakar pada sepeda motor injeksi (FI) tipe 150 cc. Keluhan pelanggan: mesin tersendat saat akselerasi dan boros bahan bakar.

Langkah-langkah analisis:

1. **Pemeriksaan awal:**
 - a. Tidak ditemukan kebocoran bahan bakar.
 - b. Lampu indikator *check engine* menyala.
2. **Pemeriksaan dengan OBD scanner:**
 - a. Kode kesalahan: *P0172 (Fuel system too rich)*.
 - b. Menandakan campuran bahan bakar terlalu kaya.
3. **Analisis kemungkinan penyebab:**
 - a. Sensor oksigen (O₂) kotor → memberikan pembacaan salah.
 - b. Injektor tersumbat sebagian → debit bahan bakar tidak terkontrol.
 - c. Filter udara kotor → aliran udara ke ruang bakar berkurang.
4. **Tindakan perbaikan:**
 - a. Membersihkan injektor menggunakan *ultrasonic cleaner*.
 - b. Mengganti filter udara baru.
 - c. Mereset ECU dan menghapus kode kesalahan.
5. **Hasil pengujian ulang:**

Mesin kembali halus, konsumsi bahan bakar normal, dan tidak ada indikator kesalahan.

Kesimpulan analisis:

Kerusakan ini disebabkan oleh perawatan filter udara yang diabaikan, mengakibatkan campuran udara-bahan bakar tidak seimbang. Kasus ini menegaskan pentingnya pemeliharaan sistem intake secara rutin untuk menjaga efisiensi mesin dan menekan emisi.

11.4 Daftar Rujukan

- Daryanto, I. P. (2022). *Teknik Servis dan Diagnosa Kerusakan Mesin*. Surabaya: Mandiri Press.
- Honda Motor Co., Ltd. (2023). *Field Service and Diagnostic Procedure Manual*. Tokyo: Honda Japan.
- Yamaha Motor Company. (2023). *Industrial Case Study: Engine Troubleshooting and Maintenance System*. Jakarta: Yamaha Indonesia.
- Suzuki Motor Corporation. (2023). *Service Technician Training Module*. Hamamatsu: Suzuki Japan.
- Pulkrabek, W. W. (2023). *Engineering Fundamentals of the Internal Combustion Engine*. Pearson Education.
- Nugroho, A. (2022). Analisis Kerusakan Sistem Injeksi Sepeda Motor di Bengkel Resmi. *Jurnal Teknik Otomotif Indonesia*, Vol. 5(2), 101–110.

BAB 12

Inovasi & Teknologi Terkini

12.1 Teknologi terbaru dari pabrikan (Yamaha, Honda, dll.)

Industri sepeda motor terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan tuntutan efisiensi energi serta emisi rendah. Produsen besar seperti Yamaha, Honda, Suzuki, dan Kawasaki secara aktif berinovasi dalam desain mesin, sistem bahan bakar, serta pengendalian elektronik.

Beberapa inovasi penting antara lain:

1. Sistem Injeksi Elektronik (PGM-FI – Honda, YMJET-FI – Yamaha).
Sistem ini menggantikan karburator konvensional dengan injektor yang dikontrol secara elektronik untuk menyemprotkan bahan bakar sesuai volume udara masuk. Hasilnya, pembakaran lebih efisien, emisi lebih rendah, dan konsumsi bahan bakar lebih hemat hingga 30%.
2. VVA (Variable Valve Actuation) – Yamaha.
Teknologi ini mengatur bukaan katup berdasarkan putaran mesin. Pada RPM rendah, sistem mengutamakan efisiensi bahan bakar; pada RPM tinggi, sistem meningkatkan performa tenaga.
3. eSP (Enhanced Smart Power) – Honda.
Merupakan teknologi terintegrasi yang mencakup pendinginan efisien, sistem pengapian presisi, dan pengurangan gesekan internal mesin.
4. Smart Motor Generator (SMG).
Teknologi ini menggantikan starter konvensional dengan generator listrik yang mampu menyalakan mesin secara halus dan senyap sekaligus berfungsi sebagai pengisi daya aki.
5. Start-Stop System (Idling Stop).
Mesin akan otomatis mati saat motor berhenti beberapa detik (misalnya di lampu merah) dan menyala kembali ketika gas diputar. Teknologi ini membantu mengurangi konsumsi bahan bakar dan emisi CO₂.

Inovasi tersebut menunjukkan arah pengembangan pabrikan menuju kendaraan ramah lingkungan, efisien, dan berbasis kontrol elektronik cerdas.

12.2 Integrasi dengan sensor/ECU modern

Perkembangan sepeda motor modern tidak hanya pada mekanik, tetapi juga pada elektronik dan sistem kendali terkomputerisasi.

Komponen ECU (Electronic Control Unit) berfungsi sebagai “otak” kendaraan yang mengatur seluruh sistem mesin berdasarkan masukan dari berbagai sensor.

Sensor-sensor utama pada motor injeksi modern antara lain:

1. Sensor MAP (Manifold Absolute Pressure): Mengukur tekanan udara di intake manifold.
2. Sensor TPS (Throttle Position Sensor): Mengetahui posisi bukaan throttle oleh pengendara.
3. Sensor IAT (Intake Air Temperature): Mengukur suhu udara masuk untuk penyesuaian bahan bakar.
4. Sensor ECT (Engine Coolant Temperature): Memantau suhu mesin untuk menentukan waktu injeksi.
5. Sensor O₂ (Oxygen Sensor): Mengukur sisa oksigen di gas buang untuk menjaga efisiensi pembakaran.
6. Crankshaft Position Sensor (CKP): Mengatur waktu pengapian dan injeksi secara presisi.

Semua data sensor dikirim ke ECU yang memproses secara real-time menggunakan algoritma berbasis *mapping table*. Hasil pemrosesan menentukan waktu pengapian, volume bahan bakar, dan kinerja mesin agar selalu optimal di berbagai kondisi.

Selain itu, teknologi CAN Bus (Controller Area Network) memungkinkan komunikasi antar modul (misalnya ECU, ABS, dan sistem kelistrikan) secara cepat tanpa banyak kabel, meningkatkan efisiensi sistem elektronik sepeda motor.

Integrasi sensor dan ECU menjadikan kendaraan modern lebih adaptif, efisien, serta mampu melakukan self-diagnosis melalui sistem OBD (*On-Board Diagnostic*).

12.3 Tren global (EV, hybrid)

Dunia otomotif global sedang bergerak ke arah elektrifikasi sebagai respons terhadap krisis energi fosil dan tuntutan lingkungan. Dua tren utama yang kini mendominasi adalah kendaraan listrik (EV) dan kendaraan hibrida (Hybrid Vehicle).

1. Kendaraan Listrik (Electric Vehicle – EV)

Kendaraan listrik sepenuhnya menggunakan motor listrik sebagai penggerak utama dan baterai lithium-ion sebagai sumber energi.

Keunggulan utama:

- a. **Tanpa emisi gas buang (zero emission).**
- b. **Efisiensi energi tinggi**, konversi energi listrik ke mekanik mencapai 90%.
- c. **Biaya operasional rendah** karena tidak memerlukan oli, filter, dan sistem pembakaran.

Contoh teknologi:

1. **Honda EM1 e**: sepeda motor listrik dengan sistem baterai *swappable* (dapat diganti cepat).
2. **Yamaha E01**: dilengkapi sistem pendinginan cair dan pengendali motor berteknologi inverter.

2. Kendaraan Hybrid (HEV – Hybrid Electric Vehicle)

Kendaraan ini menggabungkan mesin pembakaran dalam dengan motor listrik. Sistem hybrid mengoptimalkan konsumsi bahan bakar dengan cara:

- a. Menggunakan motor listrik pada kecepatan rendah.
- b. Mengaktifkan mesin bensin saat kecepatan tinggi atau saat pengisian baterai.
- c. Menggunakan sistem *regenerative braking* untuk mengisi ulang baterai dari energi pengereman.

Teknologi hybrid kini juga diterapkan pada sepeda motor, seperti Honda PCX Hybrid yang menggunakan *motor assist* untuk meningkatkan akselerasi dan efisiensi bahan bakar.

3. Tren Global Menuju Smart Mobility

Perkembangan selanjutnya adalah integrasi antara kendaraan dan sistem digital berbasis IoT (*Internet of Things*).

Motor modern dapat terhubung ke ponsel melalui **Bluetooth Smart Key** dan **aplikasi diagnosa real-time** seperti *Y-Connect* (Yamaha) dan *Honda e-Care*, memungkinkan pemantauan kondisi motor secara langsung.

Dengan tren ini, sepeda motor masa depan akan mengarah ke **Smart Electric Vehicle (SEV)** yang ramah lingkungan, efisien, dan berbasis konektivitas digital.

12.4 Daftar Rujukan

Honda Motor Co., Ltd. (2023). *PGM-FI and eSP Technology Manual*. Tokyo: Honda Japan.

Yamaha Motor Company. (2023). *VVA, YMJET-FI, and Smart Motor Generator Systems*. Iwata: Yamaha Technical Division.

Suzuki Motor Corporation. (2023). *Next-Generation Motorcycle Powertrain Technologies*. Hamamatsu: Suzuki Japan.

Pulkrabek, W. W. (2023). *Engineering Fundamentals of the Internal Combustion Engine*. Pearson Education.

Nugroho, A. (2023). *Tren Elektrifikasi Kendaraan Roda Dua di Indonesia*. *Jurnal Energi dan Otomotif*, 12(3), 145–156.

IEA (2024). *Global EV Outlook 2024: Electric Mobility Transition*. International Energy Agency.

BAB 13

Analisis Lingkungan & Efisiensi Energi

13.1 Konsumsi bahan bakar/energi

Efisiensi energi pada sepeda motor menjadi faktor utama dalam menilai performa dan keberlanjutan teknologi kendaraan. Konsumsi bahan bakar (fuel consumption) menggambarkan jumlah bahan bakar yang digunakan untuk menempuh jarak tertentu, biasanya dinyatakan dalam kilometer per liter (km/l).

Beberapa faktor yang memengaruhi konsumsi bahan bakar antara lain:

1. Desain mesin dan sistem pembakaran.
Mesin dengan sistem injeksi bahan bakar (Fuel Injection) lebih hemat dibanding karburator karena pengendalian volume bahan bakar diatur secara presisi oleh ECU.
2. Kondisi perawatan kendaraan.
Filter udara kotor, busi aus, dan tekanan ban rendah dapat meningkatkan konsumsi bahan bakar hingga 15%.
3. Gaya berkendara (riding style).
Akselerasi mendadak dan kecepatan tinggi menyebabkan pemborosan bahan bakar.
4. Kualitas bahan bakar.

Oktan rendah mengakibatkan pembakaran tidak sempurna dan tenaga tidak efisien.

Rata-rata motor injeksi modern dari pabrikan seperti Honda dan Yamaha memiliki efisiensi 40–55 km/l, sedangkan motor listrik setara memiliki efisiensi energi hingga 90%, karena motor listrik mengonversi energi listrik menjadi gerak secara langsung tanpa kehilangan panas besar. Peningkatan efisiensi bahan bakar merupakan upaya penting untuk menghemat sumber daya fosil dan menurunkan dampak lingkungan dari emisi karbon.

13.2 Emisi gas buang & polusi

Emisi gas buang adalah hasil pembakaran bahan bakar di dalam mesin yang dilepaskan ke atmosfer. Gas utama yang dihasilkan antara lain:

- 1) Karbon dioksida (CO_2): hasil pembakaran sempurna bahan bakar.
- 2) Karbon monoksida (CO): hasil pembakaran tidak sempurna yang beracun bagi manusia.
- 3) Nitrogen oksida (NO_x): terbentuk dari reaksi suhu tinggi antara nitrogen dan oksigen di ruang bakar.
- 4) Hidrokarbon (HC): berasal dari sisa bahan bakar yang tidak terbakar sempurna.

Pabrikan kendaraan telah menerapkan standar emisi Euro 3, Euro 4, dan Euro 5 sebagai acuan batas maksimum gas buang. Di Indonesia, pemerintah mengatur hal ini melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 20 Tahun 2017 tentang batas emisi kendaraan bermotor.

Upaya pengendalian emisi gas buang meliputi:

1. Penggunaan katalis konverter (catalytic converter): mengubah gas berbahaya CO , HC , dan NO_x menjadi CO_2 , N_2 , dan H_2O .
2. Penerapan sistem injeksi elektronik: memastikan campuran udara-bahan bakar tepat untuk pembakaran sempurna.
3. Pemeliharaan sistem knalpot: mencegah kebocoran yang menurunkan efektivitas konversi gas.
4. Penerapan standar bahan bakar ramah lingkungan (RON tinggi dan sulfur rendah).

Secara global, emisi kendaraan bermotor menyumbang sekitar 20–25% polusi udara perkotaan, sehingga peningkatan efisiensi mesin dan elektrifikasi transportasi menjadi kunci keberlanjutan lingkungan.

13.3 Kontribusi teknologi ramah lingkungan

Teknologi otomotif modern berfokus pada pengembangan sistem yang menekan dampak lingkungan melalui efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon. Beberapa kontribusi penting meliputi:

1. Teknologi Injeksi Bahan Bakar (Fuel Injection):
Mengatur suplai bahan bakar secara elektronik untuk mencapai pembakaran sempurna dan mengurangi emisi CO serta HC hingga 50% dibanding karburator.
2. Teknologi Idling Stop System (ISS):
Mesin otomatis berhenti saat motor tidak bergerak (misalnya di lampu merah), menurunkan konsumsi bahan bakar hingga 7% dan mengurangi CO_2 .

3. Hybrid System dan Regenerative Braking:
Menyimpan energi saat pengereman untuk digunakan kembali, sehingga efisiensi energi meningkat dan emisi berkurang.
4. Kendaraan Listrik (Electric Vehicle/EV):
Menghilangkan proses pembakaran internal sehingga tidak menghasilkan emisi gas buang. Jika energi listrik berasal dari sumber terbarukan, sistem ini hampir zero emission.
5. Penggunaan Material Ringan:
Rangka aluminium dan komposit membantu menurunkan berat kendaraan hingga 20%, yang berpengaruh langsung terhadap efisiensi bahan bakar.
6. Penerapan Standar ISO 14001 dan Green Manufacturing:
Pabrikan sepeda motor kini menerapkan sistem produksi ramah lingkungan, seperti pengurangan limbah oli, daur ulang logam, dan efisiensi energi di lini produksi.

Dengan demikian, teknologi ramah lingkungan tidak hanya berfokus pada sistem mesin, tetapi juga mencakup rantai produksi hingga daur ulang komponen kendaraan.

13.4 Daftar Rujukan

Daryanto, I. P. (2023). *Teknik Otomotif dan Efisiensi Energi*. Surabaya: Mandiri Press.

Honda Motor Co., Ltd. (2023). *Fuel Efficiency and Emission Reduction Technologies*. Tokyo: Honda Japan.

Yamaha Motor Company. (2023). *Green Mobility and Smart Engine System*. Iwata: Yamaha Technical Division.

Suzuki Motor Corporation. (2023). *Environmental Management and Energy Efficiency in Motorcycle Production*. Hamamatsu: Suzuki Japan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri No. 20 Tahun 2017 tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor*. Jakarta: KLHK.

International Energy Agency (IEA). (2024). *Global Energy and Emission Outlook 2024*. Paris: OECD/IEA.

BAB 14

Rangkuman & Evaluasi Kompetensi

14.1 Ringkasan poin penting

Suplemen ini membahas proses overhaul mesin sepeda motor, yaitu perombakan dan perbaikan menyeluruh dengan tujuan mengembalikan performa mesin seperti baru. Overhaul meliputi pembongkaran mesin, pemeriksaan cermat terhadap komponen seperti piston, silinder, dan katup, serta penggantian bagian aus atau rusak. Komponen yang masih layak dibersihkan dan dirakit ulang untuk menjamin fungsi optimal. Proses ini penting untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar, menurunkan emisi gas buang, dan menjaga umur mesin agar lebih panjang. Selain itu, overhaul dapat mengatasi motor yang memiliki suhu tinggi, suara kasar, konsumsi oli berlebihan, serta keluarnya asap putih dari knalpot—indikator kerusakan yang memerlukan perbaikan total. Biaya overhaul bervariasi tergantung tingkat kerusakan dan jenis motor. Pelaksanaan overhaul harus dilakukan oleh teknisi berpengalaman dengan peralatan memadai dan diikuti uji coba untuk memastikan mesin berfungsi normal dan aman digunakan. Perawatan rutin pasca-overhaul juga sangat penting agar mesin tetap dalam kondisi prima dan lebih tahan lama. Keseluruhan proses dan pengetahuan tentang overhaul sangat diperlukan untuk menjaga keamanan, kenyamanan, dan efisiensi sepeda motor dalam jangka panjang.

14.2 Evaluasi capaian mahasiswa

Evaluasi capaian mahasiswa dalam bab overhaul mesin sepeda motor meliputi pengukuran pemahaman teori dan keterampilan praktik yang diperoleh selama pembelajaran proses overhaul. Mahasiswa dievaluasi melalui tes tertulis yang mencakup pengetahuan tentang definisi, tujuan, tahapan, dan teknik overhaul serta pentingnya perawatan berkala. Selain itu, aspek keterampilan diuji lewat praktik pembongkaran, pemeriksaan komponen, penggantian suku cadang, perakitan, dan pengujian mesin secara lengkap dan benar. Evaluasi juga mencakup kemampuan menganalisis kasus nyata kerusakan mesin dan memberikan solusi tepat. Penilaian berorientasi pada kesiapan mahasiswa yang mampu melakukan overhaul sesuai standar teknis, menjaga kualitas kerja serta mematuhi keselamatan kerja. Kesimpulannya, evaluasi ini mengukur kombinasi teori dan praktik agar lulusan siap jadi teknisi kompeten yang menguasai proses overhaul mesin sepeda motor secara profesional dan efisien dalam dunia kerja.

14.3 Refleksi pembelajaran

Refleksi pembelajaran mengenai overhaul mesin sepeda motor menunjukkan bahwa proses ini merupakan kegiatan penting dalam dunia otomotif yang bertujuan mengembalikan performa mesin ke kondisi optimal. Melalui proses ini, mahasiswa dan teknisi belajar memahami secara detail komponen mesin, tahapan pembongkaran, pemeriksaan, penggantian bagian aus, serta perakitan ulang sesuai standar prosedur operasional. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga memperdalam pengetahuan mengenai mekanisme kerja mesin dan pentingnya perawatan rutin. Selain itu, refleksi ini mengajarkan disiplin, akurasi dalam pengukuran dan pemasangan komponen, serta pentingnya penggunaan suku cadang berkualitas agar mesin berfungsi efisien dan tahan lama. Secara keseluruhan, pembelajaran overhaul mampu membentuk kompetensi teknisi yang mampu mendiagnosa dan melakukan perbaikan mesin secara profesional, serta mengintegrasikan aspek keselamatan kerja dan keberlanjutan lingkungan dalam praktiknya.

14.4 Glosarium Istilah Teknis

Glosarium istilah teknis dalam konteks overhaul mesin sepeda motor sangat penting untuk memahami proses dan komponen yang terlibat. Berikut beberapa istilah kunci:

Overhaul (overhaul): Proses pembongkaran mesin secara menyeluruh untuk pemeriksaan, perbaikan, pembersihan, dan penggantian komponen yang rusak agar mesin kembali ke kondisi optimal.

Piston (piston): Komponen yang bergerak naik turun di dalam silinder, berfungsi mengubah energi bahan bakar menjadi gerak mekanik.

Crankshaft (crankshaft): Poros engkol yang mengubah gerak naik turun piston menjadi gerak putar.

Camshaft (camshaft): Poros cam yang mengatur buka tutup katup.

Katup (valve): Komponen yang mengatur masuknya campuran bahan bakar dan udara serta keluarnya gas buang.

Connecting Rod (connecting rod): Batang penghubung antara piston dan poros engkol.

Ring Piston (piston ring): Cincin yang menutup celah antara piston dan dinding silinder untuk mencegah kebocoran gas.

Tune-up: Perawatan rutin yang meliputi penyetelan dan penggantian komponen ringan tanpa membongkar mesin total.

Major Overhaul: Overhaul berat yang mencakup pembongkaran penuh dan pemeriksaan seluruh komponen mesin.

Minor Overhaul: Overhaul ringan yang hanya memeriksa dan memperbaiki bagian tertentu saja.

Pengujian Mesin: Proses uji coba mesin setelah perakitan untuk memastikan performa dan kinerja sesuai standar.

Suku Cadang Asli: Komponen pengganti yang disarankan oleh pabrikan untuk menjaga kualitas mesin.

Hasil Prakikum

